

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang secara terus menerus berusaha mengadakan berbagai program untuk memajukan kehidupan bangsa. Salah satu cara paling efektif adalah dengan adanya pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk dapat memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan intelektual dan spiritual, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mencetak peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan tersebut diwujudkan dengan peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Proses pendidikan pada dasarnya berlangsung dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat sampai dengan lingkungan sekolah formal yang berlangsung di sekolah. Pendidikan inilah yang dimaksud sebagai tempat untuk mewujudkan cita-cita menjadi bangsa yang berkualitas, maju dan cerdas. Pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam menentukan

keunggulan bangsa, melalui pendidikan inilah tercipta manusia yang memiliki wawasan, sikap, moral, dan nilai-nilai dalam kehidupan dengan baik. Dengan demikian hal tersebut dapat membentuk suatu perubahan sikap dan tata cara seorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pendidikan.

Suatu bangsa dapat dikatakan maju ketika adanya perluasan pendidikan di negaranya yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua lapisan dan golongan masyarakat. Keinginan untuk hidup maju dan lebih baik di masa yang akan datang menjadi motivasi setiap orang. Berbagai harapan dan cita-cita tumbuh berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan semakin tingginya jenjang pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan yang terjadi di sekolah. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah sumber belajar yang tersedia di sekolah ataupun di luar sekolah.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dirumuskan dalam suatu tujuan pembelajaran. Bagi pendidik, tujuan pembelajaran mengarahkan pemilihan strategi pembelajaran, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang

efektif dan sesuai dengan menggunakan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat guru perlu mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dapat berfungsi maksimal. Penggunaan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan situasi belajar tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada intinya banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu secara internal maupun secara eksternal.

Hasil belajar siswa di Indonesia dapat dikatakan masih belum maksimal. Salah satu fakta ketika peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) pada SMK Negeri 50 Jakarta pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran, ketika ulangan harian semester ganjil hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran cenderung rendah.

Tabel I.1
Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X Adm Perkantoran

Kelas	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Jumlah Siswa
X AP 1	18	18	36
X AP 2	17	19	36
Jumlah	35	37	72
Persentase	$35/72 \times 100\% = 48,6\%$	$37/72 \times 100\% = 51,4\%$	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Nilai Siswa

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta hanya 35 siswa atau 48,6% dari jumlah seluruh siswa yang dapat dinyatakan telah mencapai tingkat belajar tuntas, jika Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ini 7,5 atau lebih. Sedangkan 37 siswa atau 51,4% dari jumlah seluruh siswa yaitu 72 siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan nilai mata pelajaran otomatisasi perkantoran relatif rendah dan masih di bawah standar ketuntasan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya, misalnya dengan menyediakan dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia. Siswa diharapkan dapat lebih memperdalam dan menguasai apa yang dipelajari di sekolah sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan, Rasa ingin tahu siswa perlu dibangkitkan agar kegiatan belajar mengajar dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan peka terhadap masalah sosial di sekitarnya.

Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dengan upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Proses belajar mengajar tidak hanya berorientasi pada guru, yaitu cara belajar dimana komunikasi di kelas hanyalah satu arah berasal dari guru. Akan tetapi

guru harus mengetahui karakteristik, keinginan dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berfungsi agar menciptakan komunikasi dua arah yaitu yang berasal dari guru dan siswa. Siswa diharapkan mampu memberikan umpan balik terhadap apa yang telah guru berikan. Siswa juga berkedudukan sebagai subyek yang harus aktif dalam mencari, menemukan, menganalisis dan memecahkan berbagai permasalahan selama proses belajar. Dengan begitu proses pembelajaran yang terlaksana tentunya akan mewujudkan hasil belajar yang maksimal.

Faktor eksternal yang menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar adalah rendahnya pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, baik oleh guru maupun siswa. Sumber belajar adalah sarana dan prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan proses/kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa (lingkungan) yang berada di sekitar mereka pada saat proses belajar berlangsung.

Dalam Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, dimana guru tidak lagi berperan sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, guru hanya berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan aneka ragam sumber belajar yang tersedia. Demikian halnya siswa harus dapat belajar dengan baik tanpa di dampingi oleh guru. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dengan memaksimalkan sumber belajar agar dapat membantu siswa selama proses belajar. Agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal tidak hanya guru,

siswa dituntut tidak hanya mengandalkan apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mau dan mampu memanfaatkan segala sumber belajar yang dibutuhkan.

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 50 Jakarta bahwa sumber belajar masih kurang dimanfaatkan. Dapat dikatakan demikian karena laboratorium sekolah yang masih kurang maksimal dimanfaatkan, terlebih lagi untuk mata pelajaran yang sangat perlu memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar, seperti mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Selain laboratorium, siswa tidak memiliki buku paket sebagai sumber belajar yang menjadi panduan mereka dalam menguasai materi pelajaran. Guru di sekolah tersebut pun tidak terlalu menghimbau agar siswa mempunyai buku paket.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, siswa biasanya hanya menggunakan sumber belajar manusia yaitu sumber yang terdiri dari guru, dimana siswa hanya mengandalkan penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini terjadi karena siswa tidak memiliki buku paket yang dapat membantu mereka dalam proses memahami materi pelajaran. Meskipun siswa diperbolehkan meminjam buku di perpustakaan sekolah, namun nyatanya tidak banyak siswa yang memanfaatkan buku di perpustakaan sekolah. Selain itu faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta adalah kurangnya pemanfaatan laboratorium komputer, sedangkan materi pelajaran otomatisasi perkantoran ini hampir 70% adalah kegiatan praktikum. Hal ini terjadi karena

laboratorium komputer milik program keahlian Administrasi Perkantoran yang belum siap pakai. Sehingga siswa harus meminjam laboratorium program keahlian lain yang tentunya terbatas waktu pemakaiannya.

Menurut pengakuan beberapa siswa mereka lebih memahami materi pelajaran jika aplikasikan langsung melalui kegiatan praktikum. Banyak siswa yang lebih mudah memahami inti dari materi pelajaran ketika materi tersebut telah mereka praktikkan. Sedangkan guru lebih sering memberikan ters tertulis di sekolah, karena inilah nilai ujian tertulis mereka cenderung rendah.

Peneliti menemukan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran ini masih sangat kurang. Sumber belajar yang masih kurang pemanfaatannya antara lain adalah buku paket, modul, slide projector, teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar, laboratorium dan perpustakaan sekolah, yang diambil dari penyebaran kuesioner pra riset terhadap 20 siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta. Dari pra riset tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta. Berikut adalah hasil pra riset:

Tabel I.2
Hasil Pra Riset

No	Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar	Sub Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar	Presentase (kurangnya pemanfaatan sumber belajar)
1	Bahan pembelajaran	Penggunaan buku paket	40%
2	Alat pembelajaran	Penggunaan Slide Projector	85%
3	Teknik (aktivitas & kegiatan)	Pelaksanaan demonstrasi	65%
		Pelaksanaan Praktikum	30%
4	Lingkungan sekolah (fisik)	Penggunaan Laboratorium	10%
		Pemanfaatan Perpustakaan sekolah	35%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari hasil pra riset di SMK Negeri 50 Jakarta terdapat 2 faktor terbesar yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Faktor pertama rendahnya pemanfaatan sumber belajar di sekolah adalah lingkungan (*setting*), yaitu penggunaan laboratorium dalam kegiatan belajar mengajar, karena hanya 10% dari 20 siswa menyatakan memanfaatkan sumber belajar seperti laboratorium komputer yang ada di sekolah. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar ini dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas sekolah, yaitu laboratorium komputer program keahlian Administrasi Perkantoran yang belum siap pakai. Sehingga siswa harus meminjam laboratorium program keahlian lain yang tentunya hanya sedikit dan terbatas waktu pemakaiannya.

Faktor kedua terbesar yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan sumber belajar adalah teknik atau kegiatan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, yaitu kurangnya pelaksanaan praktikum yang dilakukan oleh siswa, karena hanya 30% dari 20 siswa menyatakan pelaksanaan praktikum dalam proses belajar mengajar yang seharusnya dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu terdapat juga beberapa faktor lain yang tidak terlalu besar pengaruhnya.

Oleh sebab itu faktor eksternal yang dapat yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah rendahnya pemanfaatan sumber belajar di sekolah. Sumber belajar (*learning resources*) merupakan semua sumber belajar baik berupa data, orang maupun alat tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa selama proses belajar, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama sehingga membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu di antaranya adalah lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kenyataan yang peneliti temukan ketika Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada SMK Negeri 50 Jakarta adalah lokasi gedung sekolah yang dekat dengan pabrik tahu. Sehingga ketika hari sudah mulai siang, bau yang sangat menyengat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan konsentrasi siswa terganggu.

Setelah faktor eksternal, ada juga faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar siswa. Dengan minat yang tinggi terhadap program studi yang dipilihnya maka siswa akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh pada saat guru memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Namun pada kenyataannya, fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang memaksimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Kebanyakan guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, memberikan tugas tanpa mengajarkan ataupun mendemonstrasikan terlebih dahulu. Akibatnya para siswa tidak tertarik dengan pelajaran dan hasil belajarnya menjadi rendah.

Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikarenakan kurangnya pendayagunaan faktor-faktor lain yang berada di sekitar siswa (faktor eksternal). Dalam proses belajar siswa akan merasa senang dan bersemangat karena didukung oleh sumber dan fasilitas belajar yang maksimal maka minat belajar siswa akan muncul dan tentunya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tersebut.

Faktor internal kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan yang bervariasi. Tingkat kecerdasan merupakan kemampuan daya tangkap dan nalar siswa terhadap suatu kejadian yang baru diterimanya. Bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka ia mampu dengan cepat melakukan suatu analisis dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki tingkat kecerdasan yang sama, beberapa siswa sulit menangkap dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah tentu akan berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi.

Faktor internal ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu disiplin belajar siswa. Disiplin yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan adanya disiplin yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar akan menjadi dorongan untuk melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya. Pada kenyataannya banyak ditemukan siswa memiliki disiplin yang rendah khususnya selama kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang menyadari pentingnya disiplin dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa sebenarnya masing-masing sekolah telah mempunyai tata tertib tertentu yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah selama kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua warga sekolah dapat melaksanakannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat kedisiplinan setiap orang berbeda-beda. Meskipun tingkat kedisiplinan rendah, proses belajar mengajar harus tetap berjalan, hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa inilah yang nantinya akan menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Selain itu faktor internal terakhir yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Seorang siswa perlu memiliki motivasi di dalam dirinya untuk mencapai tujuan dengan upaya semaksimal mungkin. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses belajar. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses belajar atau bersikap pasif dan tidak peduli.

Namun pada kenyataannya, banyak sekali siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Mereka menganggap belajar merupakan tuntutan dan kewajiban hidup yang harus dilakukan sebagai seorang siswa. Anggapan seperti ini membuat siswa menjadi tidak bersemangat dan cenderung pasif dalam belajar yang berakibat pada nilai mereka yang kurang memuaskan. Mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan aktif. Meskipun tidak semuanya, siswa di dalam kelas tidak berperilaku aktif dalam kegiatan pembelajaran saat proses belajar berlangsung, bahkan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan diketahui dari 36 siswa yang kurang mendengarkan saat proses pembelajaran sebesar 30%, yang tidak serius dalam pembelajaran berjumlah 15%, siswa yang hanya diam atau tidak aktif sekitar 50% sedangkan, siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru hanya berjumlah 5% dari setiap pertemuan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal (dari luar individu) dan internal (dari dalam individu). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah dan sumber belajar. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar, motivasi belajar dan tingkat kecerdasan yang bervariasi.

Dari semua faktor-faktor di atas yang mempengaruhi hasil belajar siswa bahwa sumber belajar dan motivasi belajar memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam proses belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dua faktor penting tersebut, yaitu untuk menelaah pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda
4. Rendahnya disiplin belajar siswa
5. Rendahnya motivasi belajar siswa
6. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar dalam aktivitas belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diajukan di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta”.

Pemanfaatan sumber belajar dalam penelitian ini diukur dari sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu pemanfaatan alat pembelajaran seperti slide projector, pemanfaatan bahan pengajaran seperti buku paket, pemanfaatan aktivitas dan kegiatan seperti demonstrasi dan praktikum, dan pemanfaatan lingkungan seperti perpustakaan dan laboratorium. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi belajar intrinsik. Sedangkan hasil belajar diukur dari nilai mata pelajaran otomatisasi perkantoran.

D. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar belajar pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan pihak-pihak berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sarana untuk membuka wawasan, pengetahuan dan bahan pembelajaran yang berguna saat peneliti turun langsung ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan ekonomi khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan keperpustakaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Tempat Penelitian (SMK Negeri 50 Jakarta)

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah. Menjadi alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat mengatasi permasalahan yang terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar.